

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dengan kesejahteraan subjektif pada dewasa awal. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara pemaafan dengan kesejahteraan subjektif pada dewasa awal. Subjek penelitian ini berjumlah 117 orang yang memiliki karakteristik yakni, individu yang berusia 18 sampai 40 tahun. Cara pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala pemaafan dan kesejahteraan subjektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,295 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pemaafan dengan kesejahteraan subjektif. Diterimanya hipotesis menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,087 yang menunjukkan bahwa variabel pemaafan berkontribusi sebesar 8,70% terhadap variabel kesejahteraan subjektif dan sisanya 91,30% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dukungan sosial, kebersyukuran, kepribadian, harga diri, spiritualitas.

Kata Kunci: *pemaafan, kesejahteraan subjektif*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between forgiveness and subjective well-being in in early adulthood. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between forgiveness and subjective well-being in early adulthood. The subjects of this study amounted to 117 people who have characteristics, namely individuals aged 18 to 40 years. How to collect data using purposive sampling method. The data collection of this research used the forgiveness and subjective well-being. The data analysis technique used is product moment. Based on the data analysis, the correlation coefficient (R) was 0.295 ($p < 0.05$). These results indicate that there is a positive relationship between forgiveness and subjective well-being. Acceptance of the hypothesis shows a coefficient of determination (R^2) of 0.087 which indicates that the forgiveness contributes 8.70% to the subjective well-being and the remaining 91.30% is influenced by other factors, namely social support, gratitude, kepribadian, self-esteem, spirituality.

Keywords: *forgiveness, subjective well-being*